

An Analysis of Turn-Taking Strategies used in EFL Classroom Interaction at Universitas Muslim Maros

Analisis Strategi Giliran Berbicara yang digunakan pada Interaksi kelas Bahasa Inggris

Haryanto Atmowardoyo¹, Nurul Ainul²

¹Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Institut Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros, Maros, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Haryanto Atmowardoyo

✉ haryanto@unm.ac.id

History:

Submitted: 02-06-2025

Revised: 10-06-2025

Accepted: 24-06-2025

Published: 30-06-2025

Keywords:

Turn-taking; EFL classroom;

Filled pauses; verbal fillers.

Kata Kunci:

Giliran Berbicara; Kelas EFL;

pengisi jeda; pengisi verbal.

Abstract

The main aims of this research are to identify turn-taking strategies in students' classroom interactions, to describe dominant strategies, and to describe the impact of turn-taking strategies. This research used a qualitative descriptive design. Students in English Department at Maros Muslim University were chosen as the research subjects. Data were collected through video recordings and structured interviews. The results of this research showed that: (1) Holding the turn is dominant strategies because, between lecturer and students in the classroom interaction more used Filled pauses and Verbal fillers. (2) There are three Turn Taking used by students at Universitas Muslim Maros are: they are taking the turn strategy, holding the turn, and yielding the turn. In other words, filled pauses, verbal fillers, lexical pauses, silent pauses. (3). The impacts of turn taking strategy are; To smooth communication, the use of Indonesian language, challenges, lecturer's explanation, lecturer and student's interaction.

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi turn-taking dalam interaksi kelas mahasiswa, untuk menggambarkan strategi yang dominan, dan untuk menggambarkan dampak dari strategi turn-taking. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Mahasiswa di Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Muslim Maros dipilih sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui rekaman video dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Holding the turn merupakan strategi yang dominan karena, antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas lebih banyak menggunakan Filled pauses dan Verbal fillers. (2) Ada tiga Turn Taking yang digunakan oleh mahasiswa di Universitas Muslim Maros yaitu: taking the turn strategy, holding the turn, dan yielding the turn. Dengan kata lain, filling pauses, verbal fillers, lexical pauses, silent pauses. (3). Dampak dari strategi turn taking adalah; Untuk memperlancar komunikasi, penggunaan bahasa Indonesia, tantangan, penjelasan dosen, interaksi dosen dan mahasiswa.

PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif dan efisien di dalam kelas akan menciptakan hubungan sosial yang lancar antar pembicara. Hal ini juga berlaku dalam konteks kelas EFL. Secara khusus, komunikasi antara dosen dan mahasiswa akan mudah terjalin jika metode penyampaian dan pokok bahasan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh pendengar. Dan sebagian besar komunikasi di dalam kelas terjadi dalam proses pengajaran.

Proses pengajaran merupakan percakapan yang berlangsung melalui wacana lisan atau biasa disebut interaksi rotasional (Hall & Hellermann, 2022). Penting bagi guru atau dosen dan mahasiswa untuk menciptakan komunikasi yang sukses di dalam kelas. Informasi tentang pertukaran tersebut dibutuhkan dari guru, dosen, dan mahasiswa. Jika salah satu tidak memiliki kemampuan untuk membalikkan badan, komunikasi kelas akan terputus. Misalnya, seorang guru mengarahkan siswa dengan pertanyaan, tetapi siswa tidak memahami maksud guru. Hal ini disebut kekerasan percakapan.

Kekerasan percakapan terjadi ketika pendengar bereaksi tanpa makna terhadap perkataan pembicara (Paltridge, 2021). Terkadang peserta melanggar aturan percakapan karena berbagai alasan, misalnya pendengar merasa bosan dengan pembicaraan pembicara yang panjang, pembicara tidak dapat mengungkapkan apa yang sedang dipikirkannya, dan/atau pendengar tidak memahami apa yang sedang dipikirkan pembicara. Tindakan yang melanggar aturan tersebut dapat berupa duplikasi, interupsi, atau koreksi.

Menurut Kusuma & Lestari (2022), Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa dunia yang memegang peranan penting dalam komunikasi. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional dan digunakan hampir di semua bidang kehidupan, terutama di era global yang kompetitif. Bahasa Inggris menjadi salah satu faktor penentu dan penilaian dalam berbagai kompetisi. Pendidikan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (English as a Foreign Language/EFL) memegang peranan penting dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, bahasa Inggris sangat penting bagi masyarakat, khususnya siswa dalam berinteraksi di kelas.

Salah satu aspek penting dalam interaksi kelas adalah strategi giliran bicara, yaitu cara siswa berpartisipasi dalam percakapan dengan cara mengambil, menahan, atau memberikan giliran bicara. Strategi giliran bicara yang efektif dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Bergiliran bicara merupakan pengorganisasian percakapan dan wacana di mana para peserta berbicara secara bergantian. Giliran bicara merupakan lamanya waktu pembicara berbicara, dan giliran bicara merupakan kemampuan untuk mengetahui kapan harus memulai percakapan dan kapan harus berhenti. Giliran bicara merupakan alat pengorganisasian yang penting dalam percakapan lisan. Salah satu cara pembicara memberi tanda akhir giliran bicara adalah dengan menurunkan nada atau volume di akhir. Bergantian merupakan bagian integral dari interaksi di kelas, yang memungkinkan interaksi dan partisipasi yang efektif antara siswa dan pengajar. Memahami strategi yang digunakan dalam rotasi dapat meningkatkan kualitas keseluruhan pengalaman belajar bahasa.

Ekström dan Stevanovic (2023) menekankan bahwa kekuasaan dalam percakapan terwujud melalui pola partisipasi dan giliran bicara. Giliran bicara berarti apa pun yang diucapkan pembicara saat ini sebelum pembicara berikutnya berbicara, dan giliran bicara berarti pembicara memberi kesempatan kepada pendengar untuk memutuskan siapa pembicara berikutnya dan mengomentari apa yang dikatakan pembicara, dan itu adalah proses dalam percakapan tentang pengulangan (Paltridge, 2021). Dari penjelasan ini kita dapat menyimpulkan bahwa giliran bicara adalah peran pembicara dan pendengar yang bergantian dalam berbicara. Jika tidak ada kerja sama antara pembicara dan pendengar, itu tidak bisa disebut giliran bicara. Orang perlu tahu kapan dan berapa lama mereka harus berbicara sehingga percakapan tidak dimonopoli. Untuk memahami ini, kita perlu memahami beberapa strategi umum: mengambil, menahan, mengalah. Menurut Threlkeld et al. (2023), strategi giliran bicara adalah cara untuk mengubah dan mengatur peran dalam suatu percakapan, apakah pembicara sebagai pembicara atau pendengar. Agar pergantian berlangsung lancar dan berhasil, pembicara dan pendengar harus memberikan petunjuk, isyarat, dll. Contoh: Pembicara satu arah memberi tanda akhir gilirannya dengan mengecilkan volume di akhir pembicaraan.

Alasan lain untuk menganalisis strategi giliran bicara adalah pertama-tama bahwa giliran bicara terkait dengan penggunaan bahasa di kelas, karena mengacu pada bagaimana bahasa digunakan dalam percakapan dalam konteks tertentu, untuk tujuan tertentu atau hal tertentu. Kedua, peneliti ingin menunjukkan kepada pembaca bagaimana strategi giliran bicara dan mencari tahu bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat dengan mudah berbicara sebagai makhluk sosial. Mereka melakukan percakapan dalam kehidupan sehari-hari untuk berbicara satu sama lain, mendapatkan informasi, membangun hubungan, dll. Dan terakhir, percakapan mereka berjalan semulus mungkin dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan memahami dan menganalisis strategi giliran bicara yang digunakan dalam interaksi kelas EFL, kekuatan dan kelemahan siswa dalam berpartisipasi dalam percakapan dapat diidentifikasi. Selain itu, hasil penelitian ini akan

dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru dalam merencanakan dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang giliran bicara di bidang terkait. Temuan mereka adalah sebagai berikut:

Rahmawati & Wulandari (2022), menerbitkan sebuah makalah penelitian tentang "Meningkatkan Keterampilan Percakapan (Mengambil Giliran) melalui Drama T.S. Eliot: Perspektif Analisis Wacana". Jurnalnya membahas tentang bagaimana analisis wacana diterapkan pada budaya dan bahasa. Kemudian T.S. menarik analisis Eliot tentang drama puitis, meniru ideologi, tema, dan selain karakter, Eliot juga mencerminkan kekayaan budaya tertentu dalam percakapan. Unit budaya loop, silence, speaker switching, dan topic control mendukung percakapan antara karakter dan pembicara. Penelitiannya meneliti faktor-faktor budaya tak kasat mata yang memfasilitasi percakapan tatap muka dengan masyarakat adat.

Watanabe (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Multimodal Turn-Taking dalam kelas English Foreign Language". Pola interaksi kelas dan distribusi giliran menjadi topik penelitian ini. Kedua komponen ini sangat penting dalam wacana kelas, meskipun berbeda dengan jenis wacana lainnya. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal. Pertama, peneliti menemukan bahwa pola interaksi di kelas A sedikit berbeda, sedangkan kelas B lebih berbeda. Kedua, peneliti menemukan bahwa pembagian giliran di kelas A tidak merata, sedangkan di kelas B lebih merata. Ketiga, berdasarkan temuan penelitian, kelas A dianggap sebagai kelas yang berpusat pada guru dan guru kurang memaksimalkan partisipasi siswa. Di sisi lain, temuan tersebut menyiratkan bahwa guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam interaksi di kelas B, meneliti secara bergantian dengan judul "Sistem Obrolan Sahur Ramadhan 24 September di Suara Sakti FM Semarang". Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis sistem interaktif yang digunakan oleh partisipan dalam acara bincang-bincang radio. Ternyata ketika program pidato berupa teknik pembagian giliran, pembicara aktif memilih pembicara berikutnya, pembicara aktif melakukan teknik pemilihan sendiri, dan pembicara aktif meneruskan gilirannya. Selain itu, selama acara bincang-bincang berlangsung terdapat beberapa teknik seperti gap, overlap, back channel, neighbor pair, dan tindak tutur. Selain itu, terdapat pula perubahan topik selama program percakapan berlangsung. Pasalnya, dalam acara bincang-bincang, penonton diminta untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat atau saran baik melalui telepon maupun SMS.

Universitas Muslim Maros merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki program studi Bahasa Inggris. Akan tetapi, belum ada penelitian mendalam tentang penggunaan strategi bergiliran dalam Jurusan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bergiliran yang digunakan dalam interaksi kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL).

METODE

Dalam penelitian ini, data kualitatif digunakan untuk menjelaskan strategi turn taking, praktiknya, dan dampaknya. Data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan partisipan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang strategi turn taking dan materinya berupa transkrip percakapan. Creswell (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah proses terorganisasi yang digunakan peneliti untuk membahas isu penelitian tertentu. Menurut Afifuddin & Saebani (2022), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Sependapat dengan pendapat Saldana (2021), penelitian dengan pendekatan kualitatif mengakui bahwa pengetahuan sangat kaya dan hanya dapat diperoleh dengan mempelajari orang melalui interaksi mereka dengan situasi sosial mereka. Penelitian ini mengambil mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris di Universitas Muslim Maros, Sulawesi Selatan. Sampel penelitian ini adalah dosen bahasa Inggris dan mahasiswa di kelas tersebut. Dia memilih 5 mahasiswa untuk diwawancarai. Dia memilih mereka karena mereka adalah dosen dan mahasiswa yang secara langsung terlibat dalam interaksi atau komunikasi verbal di kelas. Jadi, akan ada sekitar 4 pertemuan sebagai sampel penelitian ini.

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, rekaman video, dan wawancara dalam proses pembelajaran. Jenis instrumen pertama adalah lembar observasi. Dengan menggunakan observasi, peneliti mencari tahu bagaimana siswa menanggapi kegiatan sehari-hari di kelas. Peneliti menggunakan berbagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data observasi: hasil observasi, yang melacak

penggunaan bahasa dalam situasi nyata, dan alat pengumpulan data kelas. Yang kedua adalah rekaman video. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi giliran bicara yang akan digunakan oleh dosen dan siswa dalam interaksi kelas EFL. Instrumen ketiga adalah wawancara. Seperti penelitian oleh Jackson dan Rothney, dalam buku *Educational Research: An Introduction*, menunjukkan bahwa wawancara umumnya memberikan informasi yang lebih lengkap ketika pertanyaan terbuka tentang aspek negatif dari kebutuhan seseorang diajukan. Setelah mengumpulkan data, peneliti mencoba menganalisis data dalam beberapa langkah. Pertama, ia mengklasifikasikan data dengan membaca transkrip data dan mencari strategi giliran bicara berdasarkan data. Kedua, ia mengeksplorasi proses giliran bicara dan bagaimana peserta bergantian berbicara dalam percakapan. Ketiga, analisis dilakukan dengan menggunakan teori analisis data Ekström dan Stevanovic (2023) untuk mengidentifikasi percakapan. Keempat, mendeskripsikan data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Strategi *Turn Taking* yang digunakan dalam Interaksi Kelas EFL antara Dosen dan Mahasiswa

Hasil data menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan strategi *clean starts* dan *hesitant start* dalam mengambil giliran. Kemudian, mahasiswa menggunakan *Filled pause* dan *Verbal pause* dalam strategi *holding the turn*. Kemudian, *prompting* juga digunakan oleh mahasiswa dalam strategi *yielding the turn*. Artinya, *holding the turn* merupakan strategi yang umum digunakan oleh mahasiswa kelas EFL (Septiyani, 2024). *Holding the turn* merupakan strategi yang dominan karena, antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas lebih banyak menggunakan *Filled pause* dan *Verbal fillers* (Khairunnisa & Kurniawan, 2022).

2. Pengambilan Giliran Terjadi pada Siswa di Kelas EFL di Jurusan Bahasa Inggris

a. Mengambil Giliran

Strategi ini berguna ketika peserta ingin berbicara dalam sebuah percakapan. Atau, pembicara berikutnya dapat melanjutkan topik yang dibahas oleh pembicara sebelumnya atau dapat menyampaikan ide-idenya sendiri. Dalam situasi seperti ini, pembicara juga dapat mengekspresikan perasaannya, seperti menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuannya. Menurut Stenstrom, giliran berbicara dibagi menjadi memulai, mengambil alih, dan menyela.

b. Menahan Giliran

Menahan giliran berarti berbicara sepanjang waktu. Ini digunakan saat pembicara masih ingin berbicara, tetapi kesulitan merencanakan apa yang akan mereka katakan dan bicarakan pada saat yang sama. Di tengah-tengah pembicaraan, mereka mungkin harus berhenti berbicara dan mulai merencanakan ulang. Ada empat cara yang dapat membantu pembicara menghindari pengambilalihan dan gangguan, seperti jeda yang terisi dan/atau kata-kata pengisi, jeda diam, pengulangan, dan awal yang baru.

c. Menyerahkan Giliran

Memberikan giliran adalah strategi terbaik untuk memberi giliran. Dengan kata lain, pembicara sebelumnya memberikan kesempatan kepada pembicara berikutnya tanpa banyak interupsi karena mereka ingin mendengar tanggapannya. Selain itu, mendorong, memohon, dan mengalah adalah beberapa cara untuk memberi giliran kepada orang lain.

3. Dampak Kinerja Siswa pada Strategi Bergiliran

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan lima orang partisipan sebagai perwakilan dari seluruh partisipan, dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa mengambil giliran dalam interaksi kelas EFL dirangkum dan dapat dilihat sebagai berikut: Komunikasi yang lancar, Penggunaan Bahasa Indonesia, Tantangan, Penjelasan dosen, Interaksi dosen dan mahasiswa.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data, peneliti menemukan bahwa peserta menggunakan strategi giliran yang berbeda di setiap bagian aktivitas kelas. Bagian pembukaan menawarkan berbagai strategi giliran. Setelah analisis terperinci pada data, peneliti menemukan beberapa aspek tentang giliran yang terkait dengan teori Ekström dan Stevanovic (2023) bahwa ada awal yang jelas, ragu-ragu, penerimaan, pengisi verbal, pengulangan leksikal dan dorongan adalah contohnya. Seperti yang ditunjukkan pada kutipan

pertama dan kedua, seorang siswa mengembangkan strategi awal yang jelas ketika mempersiapkan kelas untuk belajar dan menyapa dosen.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan awal yang bersih dan awal yang ragu-ragu dalam mengambil strategi giliran. Kemudian, siswa menggunakan jeda terisi dan jeda verbal dalam menahan strategi giliran. Kemudian juga, dorongan digunakan oleh siswa dalam menghasilkan strategi giliran. Artinya, menahan giliran adalah yang umum digunakan oleh siswa kelas EFL. Menahan giliran adalah strategi yang dominan karena, antara dosen dan siswa dalam interaksi kelas lebih banyak menggunakan jeda terisi dan pengisi verbal. Fungsi masing-masing jenis berbeda karena strategi turn-taking juga digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menunjukkan bahwa seseorang ingin berbicara berikutnya, menahan giliran untuk melanjutkan berbicara, menambahkan beberapa kata untuk menyelesaikan kalimat, atau menyerahkan giliran. Oleh karena itu, orang yang berbicara pada saat ini diharapkan untuk menanggapi, membalas, atau memberikan argumen, hal ini serupa dengan pernyataan temuan Sukarno & Fitriati (2022).

Lebih jauh, penelitian saat ini berupaya untuk menambahkan, mendukung, dan memberikan temuan tambahan pada penelitian sebelumnya. Kusuma & Lestari (2022) memfokuskan penelitiannya pada salah satu English as a Foreign Language di Surabaya, yang menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa individu tertentu mendominasi wacana karena kekuatan mereka dalam kelompok, menyela secara langsung dan mendorong anggota lain untuk berbicara. Lebih jauh, tergantung pada kepribadian mereka, berbagai orang memiliki teknik turn-taking yang bervariasi. Berbeda dengan kesimpulan tersebut, hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa instruktur adalah orang yang menggunakan berbagai taktik untuk merebut, mempertahankan, atau menyerahkan kesempatan bagi siswa untuk berbicara terlebih dahulu dan menetapkan diri mereka sebagai suara dominan. Di kelas, instruktur memiliki hak untuk berbicara lebih banyak. Sementara itu, Schegloff (2022), mengatakan bahwa turn-taking merupakan keterampilan penting yang harus dikembangkan oleh siswa agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam komunikasi sosial. Hal ini terjadi ketika satu orang mendengarkan sementara orang lain berbicara. Leech & Rowe (2021), mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam membangun percakapan antara satu dengan yang lain akan berdampak pada interaksi kelas yang sering terjadi dalam komunikasi antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan dosen. Mulyasa (2021), juga mengatakan bahwa pada dasarnya, untuk melaksanakan prinsip tersebut, percakapan yang bermakna dan lingkungan yang positif menjadi fokus interaksi dan komunikasinya. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan terciptanya komunikasi yang efektif jika ingin berpartisipasi lebih baik di kelas. Percakapan guru didorong secara sosial untuk menciptakan interaksi kelas yang baik.

SIMPULAN

Mahasiswa menggunakan clean starts dan hesitant start dalam strategi taking the turn. Kemudian, mahasiswa menggunakan Filled pause dan Verbal pause dalam strategi holding the turn. Kemudian, prompting juga digunakan oleh mahasiswa dalam strategi yielding the turn. Artinya, holding the turn merupakan strategi yang umum digunakan oleh mahasiswa kelas EFL. Holding the turn merupakan strategi yang dominan karena, antara dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas lebih banyak menggunakan Filled pause dan Verbal fillers. Ada tiga Turn Taking yang digunakan oleh mahasiswa di Universitas Muslim Maros yaitu: taking the turn strategy, holding the turn, dan yielding the turn. Dengan kata lain, filling pause, verbal fillers, lexical pauses, silent pauses. Oleh karena itu, yielding turn merupakan giliran kepada pendengar. Pembicara dapat menggunakan strategi prompting, appealing, dan surrendering ketika memberikan giliran mereka. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa peserta tidak menggunakan strategi turn-taking di kelas karena mereka berbicara sesuai porsi mereka dan menjawab pertanyaan sesuai kebutuhan.

Peneliti telah menemukan dampak dari kinerja mahasiswa dalam turn-taking. Untuk memperlancar komunikasi, mahasiswa menggunakan basa-basi atau pertanyaan seperti kata sambutan mengenai pokok bahasan yang akan disampaikan dosen untuk menarik perhatian dosen. Kemudian penggunaan bahasa Indonesia, mahasiswa menggunakan take over untuk mengatakan bahwa mereka benar-benar ingin memberikan pendapatnya mengenai materi yang dijelaskan dosen. Interaksi dosen dan mahasiswa, hal ini terjadi ketika dosen belum menyelesaikan penjelasannya tetapi mahasiswa langsung menyela penjelasan dosen. Dalam hal ini, secara tidak langsung mahasiswa tidak tahu bahwa bukan giliran mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pustaka Setia.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.).
- Ekström, M., & Stevanovic, M. (2023). *Conversation analysis and power: Institutional interaction and asymmetries in participation and epistemics*. *Frontiers in Sociology*, 8, 1196672.
- Hall, J. K., & Hellermann, J. (2022). *Second language acquisition and classroom interaction: Conversation analytic perspectives*. *Annual Review of Applied Linguistics*, 42, 36–54. <https://doi.org/10.1017/S0267190521000052>
- Khairunnisa, L., & Kurniawan, E. (2022). *Blended learning in speaking class: Students' engagement and challenges*. *JET (Journal of English Teaching)*, 8(1), 90–100.
- Kusuma, I. P., & Lestari, D. R. (2022). *EFL teachers' use of initiation-response-feedback (IRF) pattern in turn-taking: A microanalysis of classroom talk*. *Studies in English Language and Education*, 9(2), 405–419.
- Leech, K. A., & Rowe, M. L. (2021). *Conversational turn-taking in early language development: A review of research and implications for intervention*. *Current Opinion in Psychology*, 36, 91–97.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Paltridge, B. (2021). *Discourse analysis: An introduction (3rd ed.)*. Bloomsbury Academic.
- Rahmawati, I., & Wulandari, S. (2022). *Analyzing turn-taking in English literature class discussion through discourse analysis*. *Journal of Language and Literature Studies*, 12(3), 200–210.
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Schegloff, E. A. (Reprint & Commentary by Heritage, J., 2022). *Sequencing in conversational organization: A reappraisal of the simplest systematics*. *Journal of Sociolinguistics*, 26(1), 15–31.
- Septiyani, N. (2024). *Efl Teacher's Strategies in Maintaining Students' Focus During Zoom Meetings* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sukarno, S., & Fitriati, S. W. (2021). *Pragmatic strategies of interruptions in presidential debates: A case study of American presidential debates 2016 and 2020*. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(2), 308–316.
- Threlkeld, C., Dall, R., Bernardy, J.-P., & Al Moubayed, S. (2023). *Automatic evaluation of turn-taking cues in conversational speech synthesis*. arXiv
- Watanabe, A. (2024). *Managing turn-taking and student response through a microphone gesture in an EFL classroom*. *JALT Journal*, 46(2), 137–152.
- Yu, X. (2021). *Turn-taking in online language classrooms: A conversation analysis*. *Language and Education*, 35(4), 321–337.